

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah permasalahan kesehatan yang signifikan secara global. Peran praktisi medis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat penting, mengingat hingga saat ini bronkopneumonia tetap menjadi salah satu infeksi saluran pernapasan yang sering dihadapi, terutama oleh anak-anak. Bronkopneumonia merupakan salah satu penyakit yang paling umum terjadi pada anak-anak. Untuk itu, peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam mendeteksi dini dan menangani penyakit tersebut guna meningkatkan kesehatan anak, terutama yang rentan seperti bayi dan balita (Raja & Rofida., 2023).

Bronkopneumonia merupakan inflamasi pada paru-paru yang mempengaruhi satu atau beberapa lobus paru, ditandai dengan adanya area bercak-bercak keabuan di dalam rongga paru, yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau jamur. Bakteri-bakteri penyebab bronkopneumonia mampu menular melalui percikan ludah yang terhirup oleh orang disekitarnya. Lingkungan yang kurang higienis berperan sebagai faktor risiko terjadinya bronkopneumonia. Bronkopneumonia merupakan peradangan saluran pernapasan mulai dari bronkus hingga alveoli, biasanya ditimbulkan karena *bacteria Streptococcus pneumonia* dan *Haemophilus influenzae*. Bronkopneumonia pun dikenal sebagai pneumonia lobular yang merupakan infeksi pada jaringan paru akibat mikroorganisme yang terlokalisasi pada

bronkiolus dan alveoli disekitarnya, sering menyerang anak kecil. Gejala klinis bronkopneumonia diantaranya suhu tubuh diatas normal, tidak tenang, napas pendek-pendek juga cepat, mual, gangguan pencernaan, dan batuk (Raja & Rofida., 2023).

Pneumonia adalah penyebab utama kematian untuk anak balita di Indonesia dengan persentase 5,05% (Kemenkes RI, 2021). Cakupan diagnosis pneumonia mencapai 50-70% dari tahun 2015 hingga 2019, yang merupakan peningkatan signifikan dibandingkan cakupan pneumonia di kalangan balita dari tahun 2010 hingga 2014, yang hanya 20-30%. Tahun 2020, cakupan pneumonia di kalangan balita di Indonesia menurun menjadi 34,8%, akibat stigma Covid 19, yang mengakibatkan penurunan 30% kunjungan ke puskesmas untuk anak yang batuk atau kesulitan bernapas. Berdasarkan provinsi di Indonesia, provinsi Jawa Barat berada di posisi 10 yang memiliki kasus pneumonia terbanyak pada balita dengan cakupan 31,2%, yakni 4.898.913 kasus insiden, 68 kematian, dan 987.630 kasus batuk non-pneumonia pada tahun 2020 (Hartati & Rindiani 2023).

Bronkopneumonia bisa terjadi karena paparan mikroorganisme yang tersebar di udara, aspirasi organisme dari nasofaring, atau penyebaran melalui darah dari sumber infeksi yang jauh. Mikroba yang memasuki paru-paru melalui saluran napas akan menyebar ke bronkioli dan alveoli, memicu respons inflamasi yang intens dan menghasilkan cairan edema kaya protein di dalam alveoli dan jaringan interstisial. balita di bawah 59 bulan belum bisa mengeluarkan dahak sendiri, jadi berisiko sesak napas. Sesak napas bikin

anak takut karena merasa sakit dan tidak biasa, yang bisa mempengaruhi penyembuhannya. Masalah utamanya adalah saluran udara tidak dapat dibersihkan secara efektif. Hal ini dikarenakan dahak sulit dikeluarkan, yang dapat menghalangi pernapasan dan pertukaran gas di dalam paru-paru dan menyebabkan gejala seperti lemas, sianosis, dan kelelahan. Selanjutnya, hal ini dapat menyebabkan saluran udara menyempit dan akhirnya terhambat. (Rusdianti, 2019).

Bersihan saluran napas adalah keadaan di mana pernafasan terganggu karena ketidakmampuan dalam melakukan batuk atau mengeluarkan sekret dengan normal. Ketidakmampuan bersihkan saluran napas secara efektif adalah kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan atau tidak mampu bernapas dengan baik, sehingga tidak dapat menjaga agar saluran napas tetap terbuka dengan baik (Subekti, Purnamaningsih, & Ambarwati 2023).

Manajemen kebersihan saluran nafas oleh Rumampuk dan Thalib, (2020) dapat dilakukan dengan dua tindakan yaitu tindakan farmakologis dan nonfarmakologis. Tindakan farmakologi meliputi pemberian obat bronkodilator dan ekspektoran, yang bertujuan untuk mengatasi penyempitan saluran napas dan membantu melunakkan dahak agar lebih mudah dikeluarkan (Subekti et al., 2023). Sedangkan untuk tindakan nonfarmakologis yang perlu diperhatikan adalah terapi postural drainase dan fisioterapi dada. Postural drainase adalah teknik di mana pasien diposisikan dengan berbagai cara untuk mengosongkan saluran pernapasan dari sekret. Postural drainase yaitu penerapan posisi tertentu yang memanfaatkan gaya

gravitasi untuk memfasilitasi pengeluaran sekret dari bronkus. Sekret berpindah dari bronkiolus yang terkena ke arah bronkus dan trakea, dan kemudian dikeluarkan melalui batuk atau *suction*. Postural drainase dimanfaatkan untuk mengatasi atau mencegah penyumbatan bronkial yang diakibatkan oleh penumpukan sekret. (Abdillah & Afriani 2019). Fisioterapi dada adalah intervensi terapeutik yang diterapkan pada anak-anak yang mengalami gangguan pada sistem pernapasan. Selain itu, fisioterapi dada membantu menurunkan resistensi jalan napas. Bagi pasien yang menderita gangguan pernapasan akut atau kronis, fisioterapi dada merupakan pengobatan yang sangat membantu. (Subekti et al., 2023). Postural drainase, perkusi dada, getaran dada, latihan pernapasan dalam, dan batuk produktif adalah bagian dari fisioterapi dada. Orang dewasa, anak-anak, dan bayi baru lahir dapat memperoleh manfaat dari jenis fisioterapi dada ini, terutama mereka yang kesulitan mengeluarkan sekresi dari paru-parunya. (Syafiati & Nurhayati 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Taruna (2019) dengan judul "Asuhan Keperawatan Bronkopneumonia dengan Diagnosa Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif" menghadirkan evaluasi mendalam terkait asuhan keperawatan pada anak yang menderita bronkopneumonia dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Implementasi asuhan melibatkan berbagai tindakan, seperti terapi postural drainase, kolaborasi dengan tim medis, fisioterapi dada, dan memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pendekatan asuhan

keperawatan yang holistik dan beragam yang diterapkan dalam menangani bronkopneumonia pada anak, dengan fokus pada pemulihan fungsi pernapasan dan pendidikan kepada keluarga untuk memberikan dukungan lebih lanjut di lingkungan rumah (Taruna, 2022). Oleh karena itu penulis memiliki minat untuk mempelajari lebih lanjut permasalahan anak pada usia balita dengan bronkopneumonia melalui pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul “Asuhan keperawatan bronkopneumonia pada balita yang dilakukan terapi perkusi (*clapping*) dada dan postural drainase di ruang melati 5 RSUD dr.Soekardjo Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan asuhan keperawatan anak dengan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana asuhan keperawatan bronkopneumonia pada balita yang dilakukan terapi perkusi (*clapping*) dada dan postural drainase di ruang melati 5 RSUD dr.Soekardjo Tasikmalaya”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis melakukan asuhan keperawatan bronkopneumonia yang dilakukan terapi perkusi (*clapping*) dada dan postural drainase dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan karakteristik responden proses keperawatan pada pasien Bronkopneumonia yang dilakukan tindakan perkusi (*clapping*) dada dan postural drainase
2. Menggambarkan pelaksanaan tindakan perkusi (*clapping*) dada dan postural drainase pada pasien Bronkopneumonia.
3. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien Bronkopneumonia yang dilakukan tindakan perkusi (*clapping*) dada dan postural drainase.
4. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien Bronkopneumonia yang dilakukan tindakan perkusi (*clapping*) dada dan postural drainase.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu dan wawasan serta sebagai referensi mengenai asuhan keperawatan bronkopneumonia yang dilakukan terapi perkusi (*clapping*) dada dan postural drainase dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang optimal dalam memberikan perawatan dalam kasus bronkopneumonia.

2. Bagi Institusi

Dapat menjadi bahan bacaan ilmiah, kerangka perbandingan untuk mengembangkan bidang keperawatan, juga menjadi informasi bagi penelitian lebih lanjut.

3. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit bronkopneumonia serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan.

1.5 Literature review jurnal

Tabel 1.1
literature review

NO	JUDUL	METODE	HASIL
1	<i>Application of Postural Drainage and Chest Physiotherapy To Increase Airborne Clearance in Children With Bronchopneumonia</i> . Oleh Susi Hartati, Nidia Ainun Rindiani ²	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan tiga subjek sesuai kriteria inklusi. Variabel yang dievaluasi meliputi skor gangguan pernafasan menggunakan <i>Clinical Respiratory Score</i> dan suara napas menggunakan <i>Airway Clearance and Expansion Index</i> sebelum dan sesudah tindakan	Dua dari tiga kasus mengalami penurunan skor gangguan pernafasan dan tidak ada suara tambahan setelah diberikan drainase postural dan fisioterapi dada selama 3 hari. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan drainase postural dan fisioterapi dada efektif dalam meningkatkan kejelasan saluran udara pada anak-anak yang menderita bronkopneumonia. Namun, satu kasus tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan dikarenakan faktor-faktor seperti kondisi kesehatan anak, riwayat infeksi paru-paru yang berulang, dan durasi pemberian tindakan. Secara keseluruhan, penggunaan postural drainase dan fisioterapi dada terbukti efektif dalam meningkatkan kejelasan saluran udara pada anak-anak dengan bronkopneumonia.
2	Penerapan teknik	Penelitian ini	Berdasarkan tinjauan pustaka 5

	<p>fisioterapi dada terhadap ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada anak dengan penyakit sistem pernafasan. Oleh Nova Ari Pangesti, Riski Setyaningrum</p>	<p>menggunakan metode literatur review dengan mencari dan menganalisis jurnal-jurnal terkait tindakan fisioterapi dada.</p>	<p>jurnal, teknik fisioterapi dada dapat digunakan sebagai terapi non farmasi untuk mengatasi masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada anak dengan penyakit sistem pernafasan. Fisioterapi dada dapat membantu meningkatkan bersihan jalan nafas dengan cara melepas dan mengeluarkan lendir atau sputum yang menempel di saluran napas melalui teknik perkusi dan vibrasi. Teknik ini efektif diterapkan pada anak dengan penyakit pneumonia</p>
3	<p>Pengaruh Fisioterapi Dada Pada Pasien Pneumonia. Oleh Vivin Oktaviani, Setiyo Adi Nugroho</p>	<p>Tinjauan pustaka/literatur dengan pencarian jurnal dari database ilmiah guna mengevaluasi pengaruh fisioterapi dada pada pasien pneumonia.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa fisioterapi dada efektif menurunkan aspirasi, meningkatkan bersihan saluran napas, menurunkan frekuensi napas dan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien pneumonia. Teknik ini dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi saluran napas.</p>
4	<p>Analisis asuhan keperawatan melalui intervensi clapping dan postural drainage dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan diagnosa bronkopneumonia. Oleh Diva Dewi Sarina, Susanti Widiastuti</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis asuhan keperawatan dengan intervensi clapping dan postural drainage. Penelitian dilakukan pada dua pasien dengan diagnosa bronchopneumonia di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia, Jakarta Timur. Tindakan keperawatan diberikan mulai tanggal 15 November 2022 hingga 18 November 2022. Evaluasi keperawatan dilakukan berdasarkan catatan perkembangan pasien.</p>	<p>Hasil evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi clapping dan postural drainage selama 3 hari pertemuan, kedua pasien mengalami penurunan produksi sputum. Pemberian intervensi clapping dan postural drainage terbukti mampu menurunkan produksi sputum pada masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif. Diharapkan keluarga dapat mengaplikasikan perawatan clapping dan postural drainage pada anak yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif dengan tujuan untuk membersihkan jalan napas anak dari hipersekresi sputum. Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi clapping dan postural</p>

			drainage merupakan metode yang efektif dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan diagnosa bronchopneumonia.
5	Penerapan fisioterapi dada dalam peningkatan bersihan jalan nafas pada pasien bronkopneumonia di paviliun dahlia RSUD Syarifah Ambani Rato Ebu Bangkalan. Oleh Arina Fibriyanti, Siti Ropiah, Dwi Resty Indriawati, Alim Fitri Sari, Samsul Arifin, Arita Widiasih, Siti Kalimah	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain studi kasus yang bersifat asuhan keperawatan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pemeriksaan fisik, dokumentasi, dan observasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan pada anak bronkopneumonia dengan fokus pada bersihan jalan napas tidak efektif, mulai terjadi penurunan batuk dan pasien mampu dengan mudah mengeluarkan dahaknya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah anak-anak yang mengalami riwayat bronkopneumonia membutuhkan penanganan yang cepat karena dapat menyebabkan gangguan pada saluran pernapasan.
6	Pengaruh pelaksanaan fisioterapi dada (clapping) terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan bronkopneumonia. Oleh Ernanda Ari Sukma, Puji Indriyani, Rahaju Ningtyas	Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan merupakan kajian teoriti, referensi literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. penelitian ini adalah analisis deskriptif	Setelah peneliti menganalisis kedua jurnal dan memperoleh sumber pendukung untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa semua literatur membuktikan adanya pengaruh fisioterapi dada atau clapping terhadap bersihan jalan napas pada anak dengan bronkopneumonia
7	Penatalaksanaan Bronkopneumonia pada Bayi dan Balita	Studi kepustakaan dengan menelaah dan meringkas berbagai sumber pustaka mengenai definisi, epidemiologi, patogenesis, klasifikasi, gejala klinis, diagnosa, dan penatalaksanaan bronkopneumonia pada bayi dan balita.	Bronkopneumonia merupakan peradangan paru yang melibatkan bronkus dan alveolus, disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus. Merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas tinggi pada bayi dan balita. Bakteri penyebab umum antara lain <i>Streptococcus pneumoniae</i> , <i>Haemophilus</i>

			<p><i>influenzae</i> tipe <i>b</i>, <i>Staphylococcus aureus</i>. Virus penyebab antara lain respiratori sincitial virus, rinovirus, parainfluenza.</p> <p>Gejala klinis bervariasi mulai dari demam, batuk, sesak napas ringan hingga berat. Pemeriksaan fisik ditemukan retraksi dinding dada, bersuara tambahan.</p> <p>Diagnosa didasarkan gejala klinis dan pemeriksaan lab seperti hematologi, mikrobiologi, dan radiologi.</p> <p>Penatalaksanaan meliputi terapi suportif, antibiotik, oksigen, cairan dan elektrolit. Prognosis tergantung derajat keparahan dan respons terhadap pengobatan.</p>
8	<p>Pengaruh Postural Drainase Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Balita Dengan ISPA Di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu Tahun 2018</p>	<p>Jenis penelitian: <i>Quasy Experiment</i> dengan pendekatan <i>Pretest-Posttest</i> with Control Group Populasi: Pasien anak dengan ISPA di Puskesmas Lohbener sejumlah 50 anak Sampel: Pasien anak dengan ISPA di Puskesmas Lohbener sejumlah 50 anak Teknik sampling: Total sampling</p>	<p>Bersihan jalan nafas pada kelompok kontrol yang tidak diberi postural drainase mengalami peningkatan</p> <p>Bersihan jalan nafas pada kelompok intervensi yang diberi postural drainase mengalami peningkatan signifikan</p> <p>Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan intervensi setelah diberi perlakuan</p> <p>Disimpulkan bahwa postural drainase berpengaruh terhadap bersihan jalan nafas pada balita dengan ISPA</p>
9	<p><i>The Effectiveness of Chest Physiotherapy Using Postural Drainage on Cough Frequency and</i></p>	<p>Quasi experiment dengan desain <i>pre-post test control group design</i>. Total sampel 45 pasien bronchopneumonia</p>	<p>Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi 1 dan 2 pada penurunan frekuensi batuk dan volume sekret trakea</p>

	<i>Tracheal Secretion Volume in Patients with Bronchopneumonia.</i>	rawat inap di RS Mitra Keluarga Klaten yang dibagi menjadi 3 kelompok: kelompok intervensi 1 mendapatkan tular drainage dan perkusi dada, kelompok intervensi 2 hanya mendapatkan <i>postural drainage</i> , kelompok kontrol tidak mendapat intervensi apa-apa. Frekuensi batuk dan volume sekret trakea diukur sebelum dan sesudah intervensi.	sesudah menerima intervensi <i>postural drainage</i> diterapi dada. Disimpulkan bahwa <i>postural drainage</i> bersama perkusi dada lebih efektif menurunkan frekuensi batuk dan volume sekret trakea banding hanya menerima <i>postural drainage</i> saja pada pasien bronkopneumonia
10	Analisis Tindakan Fisioterapi Dada pada Anak pada Bronkopneumonia dan Masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas. Oleh Nur Azmy, Nur Eni Lestari, Eka Rokhmiati	Studi kasus dengan desain deskriptif pada 2 pasien anak. Data diperoleh dari wawancara, pemeriksaan fisik, dan rekam medis. Intervensi berupa fisioterapi dada dan inhalasi selama 3 hari.	Masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas teratasi dengan kriteria frekuensi nadi, frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen menjadi normal. Metode fisioterapi dada dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas pada anak bronkopneumonia.